

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang sangat vital dalam suatu negara. Dimana bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyalur uang dari pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian.

Dalam memenuhi fungsi bank sebagai *financial intermediary*. Kredit merupakan salah satu metode bank dalam untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana untuk masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan kredit sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan peminjam. Seperti yang tertera pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang perbankan (1998) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Selain sebagai fungsi *financial intermediary*, perusahaan perbankan menjalankan bisnis utamanya dengan menyalurkan kredit kepada debitur. Pemberian kredit merupakan aktivitas utama bank dalam menghasilkan keuntungan. Sekalipun bunga kredit bukan satu-satunya sumber utama pendapatan bank, namun memberikan dampak yang sangat besar bagi profitabilitas bank.

Pertumbuhan kredit perbankan yang menjadi parameter untuk melihat ekspansi dunia usaha. Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri (G.A Diah Utari, Trinil Arimurti, Ina Nurmalia Kurniati, 2012). Sepanjang 2018 performa penyaluran kredit oleh perbankan di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan kredit hampir selalu terjadi pada tiap bulan di tahun 2018.



Gambar 1.1

Sumber : Infografis Perbankan OJK januari 2019

PT Bank X (Persero) Tbk atau Bank X membukukan total aset dan total kredit terbesar ke-4 dalam perbankan di Indonesia dan ke-3 dalam jajaran BUMN di Indonesia pada kuartal 3 2018. Pada kuartal pertama 2019 membukukan pertumbuhan kredit sebesar 18,6% (year on year/yoy), yaitu dari Rp439,46 triliun pada Maret 2018 menjadi Rp521,35 triliun pada akhir Maret 2019.

Pada November tahun 2016 Bank X memutuskan Kantor Cabang Pembantu Situbondo yang berada dibawah Kantor Cabang Jember menjadi Kantor Cabang

Situbondo. Bank X Cabang Situbondo memiliki satu kantor cabang pembantu yaitu Kantor Kas Besuki. Keputusan tersebut diambil untuk memperluas layanan Bank X pada Daerah tersebut. Bersamaan dengan keputusan tersebut, Bank X juga menerapkan sistem *re-grouping*. Sistem tersebut mengatur untuk menetapkan satu atau dua orang internal auditor yang akan disebut dengan dedicated auditor pada suatu cabang. Sistem tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengawasan pada operasional cabang dan cabang pembantu.

Dalam 2014-2017, total kredit dan rasio NPL atau kredit bermasalah pada Bank X Cabang Situbondo sesudah dan sebelum penerapan *re-grouping*. adalah sebagai berikut:

	2014	2015	2016	2017
Kredit	168.298	172.063	182.858	222.955
NPL	4,31%	4,27%	4,55%	2,87%

Tabel 1.1

NPL Bank X Cabang

Meningkatnya perkembangan kredit merupakan hal yang baik, namun perlu diperhatikan bila kredit akan memiliki suatu ketidak-pastian yang memunculkan kemungkinan kerugian bagi pemberi kredit. Hal tersebut biasa disebut dengan risiko. Risiko juga hadir dalam jasa pemberian kredit, salah satunya risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu kondisi dimana peminjam gagal memenuhi kewajibannya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014) gagalnya seorang debitur untuk memenuhi perjanjian, misalkan tidak kembalinya dana yang telah dipinjamkan atau dikenal dengan sebutan kredit bermasalah atau lebih tepatnya dengan istilah Non-Performing Loan (NPL).

Kredit bermasalah yang dialami perbankan selain dapat mempengaruhi profitabilitas bank, juga merupakan salah satu indikator penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank di Indonesia oleh OJK. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Yang merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan

menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Profil risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG);
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Risiko kredit merupakan poin pertama pada penilaian tingkat kesehatan bank dalam faktor profil risiko. Dapat diuraikan tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Menurut Suarjaya (2015) kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai hal. Terdapat dua faktor penyebab yang ditemukan, yaitu (1) faktor intern dan (2) faktor ekstern. (1) faktor intern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) kurang selektifnya pihak koperasi dalam analisis pemberian kredit, (b) itikad tidak baik dari petugas Koperasi Pasar Srinadi Klungkung, dan (c) lemahnya sistem pengawasan kredit. (2) faktor ekstern terdiri dari tiga variabel yaitu: (a) penurunan kondisi perekonomian, (b) itikad tidak baik dari debitur, dan (c) akibat bencana alam.

Dalam mengantisipasi timbulnya berbagai risiko diperlukan suatu hal yang mampu memberi jaminan dan saran terkait risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan. Menurut Robert Moeller (2016) meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan memberikan para stakeholders jaminan, saran, dan wawasan berbasis risiko dan obyektif adalah misi dari internal audit. Ditegaskan pula oleh Abdulaziz Alzeban dan David Gwilliam (2014) bahwa peran internal audit pada beberapa saat yang lalu hanya berfokus pada pemantauan kontrol internal dan kepatuhan keuangan. Namun, internal audit telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menuju peran konsultasi internal yang lebih luas dalam

fungsi manajemen risiko perusahaan. Menurut Karmudiandri (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kontribusi audit internal dapat menurunkan rasio kredit macet dalam perusahaan perbankan.

Dari ulasan diatas peran internal audit mampu mampu mengurangi risiko dalam aktivitas bisnis termasuk yang ditimbulkan dari pemberian kredit yang mana NPL merupakan resiko dari aktivitas kredit. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada internal audit, namun juga pada peranan internal audit dalam proses kredit secara keseluruhan, dari pembuatan syarat pengajuan kredit, pengawasan dalam pemberian kredit, hingga penyelamatan kredit bermasalah.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Topik mengenai efektivitas internal audit merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Terutama dalam kasus pada Bank X yang menerapkan sistem *Re-grouping* pada pelaksanaan auditnya. Bank X cabang Situbondo adalah Kantor Cabang Baru pada 2017. Sehingga sejak tahun 2017 ditempatkanlah seorang auditor internal pada menetap pada cabang tersebut. Bagaimana pelaksanaan audit pada Kantor Cabang Situbondo semenjak ditetapkan sebagai kantor cabang, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas kredit yang dicapai.

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internal audit yang dilaksanakan oleh Bank X Cabang Situbondo dalam melakukan upaya menjaga kualitas kredit selalu terkendali sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sehingga Rumusan masalah yang dari penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Internal Audit dalam upaya menjaga Kualitas Kredit Bank X Cabang Situbondo? dan bagaimana pengaruh efektivitas internal audit Bank X Cabang Situbondo terhadap kualitas kredit yang dicapai?”. Hasil dari penelitian ini juga akan dikomunikasikan kepada perusahaan terkait sebagai saran untuk meningkatkan efektivitas internal audit perusahaan. Saran yang diberikan melalui penelitian ini diimplementasi oleh perusahaan kemudian

dievaluasi kembali dan dikembangkan lebih lagi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas kredit.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang disampaikan pada pembahasan, PT Bank X Cabang Situbondo memenuhi indikator-indikator yang memenuhi efektivitas internal audit yang digunakan sebagai dasar penelitian.. Disampaikan pula pada pembahasan, terdapat peningkatan total kredit dan penurunan kredit bermasalah pada tahun 2018 setelah ditetapkannya seorang *Dedicated Auditor* pada Cabang Situbondo dibanding tahun 2017 sebelum adanya dedicated auditor pada cabang tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan penulis untuk mempermudah pembaca memahami alur penelitian disetiap bab penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang atau ide dasar yang menjadi topik dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan terkait peran internal audit menurut para ahli dan hal yang merujuk menjadi suatu permasalahan atau rumusan masalah. Setelah menuliskan rumusan masalah, dalam bab ini dijelaskan pula tujuan serta manfaat penelitian ini. Terakhir, dalam bab ini dijelaskan pula sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori tentang pembahasan topik untuk menjadi dasar dalam berpikir untuk menganalisis masalah. Teori-teori yang dijadikan sebagai dasar adalah teori tentang Internal Audit, Manajemen Risiko, Pengendalian Internal, serta teori tentang kredit khususnya kredit macet. Dalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu guna menjadi arahan dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 (tiga) menjelaskan tentang metode penelitian serta pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti “Bagaimana Pengaruh Efektivitas Internal Audit terhadap Kualitas Kredit pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?”. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bab ini menjelaskan juga desain penelitian yang dilakukan, ruang lingkupnya, jenis dan sumber data, dan terakhir teknik analisis yang akan digunakan dalam pembahasan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan subjek penelitian yaitu Bank X. Dilanjutkan dengan pembahasan pengaruh efektivitas internal audit BANK X terhadap kualitas kredit yang merupakan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pembahasan dianalisis sesuai dengan teori yang relevan dan menggunakan teknik analisis yang telah disebutkan pada bab metodologi penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan pengamatan/penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan kepada pihak terkait guna untuk memberi kontribusi yang merupakan tujuan dari penelitian ini serta saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama.